

INTISARI

EFEKTIVITAS EDUKASI GIZI DAN KESEHATAN PRAKONSEPSI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)

Nada Syafa Anggesta¹, Yhona Paratmanitya², Sinta Dewi Purnamasari²

¹Mahasiswa Program Studi S1 Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Alma Ata,

Email: nadasyafaaa@gmail.com

²Dosen Program Studi S1 Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata

Latar Belakang: kekurangan energi kronik (KEK) pada perempuan di tahun 2018 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 15,1% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 315 kasus. Kasus kematian bayi tertinggi yaitu di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang masih banyak melakukan pernikahan dini selain daerah-daerah yang lain. Tingginya pernikahan dini dan tingginya permasalahan kesehatan ibu dan anak, maka perlu dilakukan pencegahan dini untuk mengurangi prevalensi AKI dan AKB. Edukasi gizi dan kesehatan dapat memicu kemampuan optimal berupa pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku.

Tujuan: Mengetahui efektivitas edukasi gizi dan kesehatan prakonsepsi pada wanita usia subur (WUS).

Metode: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya edukasi yang diberikan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi fenomenologi. Subjek penelitiannya yaitu wanita usia subur (WUS), pengambilan data dilakukan dengan wawancara secara online.

Hasil: Penelitian ini dilakukan di SMK yang berada di Kabupaten Bantul, dengan 16 informan yang termasuk wanita usia subur (16-18 tahun). Edukasi terkait gizi dan kesehatan prakonsepsi diberikan *youtube*, dan diberikan sebanyak tujuh pertanyaan. Dari pertanyaan wawancara yang diberikan terdapat satu pertanyaan yang dianggap sulit, yaitu persepsi tentang efektivitas edukasi dalam peningkatan pemahaman. Kelebihan dari pemberian edukasi secara online ini informan dengan mudah mendapatkan informasi dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Selain itu, media online dirasa kurang efektif untuk diberikan karena terdapat sebagian informan memiliki kendala untuk mengakses internet.

Kesimpulan: Pada penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pandak, video edukasi yang diberikan sudah efektif diberikan untuk anak SMK, sebagai penambah wawasan, dengan durasi yang tidak terlalu lama. Media *youtube* merupakan media efektif sebagai media edukasi gizi. Namun, selain itu terdapat beberapa perbaikan diantaranya teknis penyampaian kepada informan.

Kunci: Wanita Usia Subur, Prakonsepsi, Edukasi Gizi.

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF PRECONCEPTION NUTRITION AND HEALTH EDUCATION IN WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE

Nada Syafa Anggesta¹, Yhona Paratmanitya², Sinta Dewi Purnamasari²

¹Student S1 of Nutrition Departement, Faculty of Health Sciences,
University of Alma Ata

Email: nadasyafaaa@gmail.com

²Lecturer of Nutrition Departement, Faculty of Health Sciences, University of Alma Ata

Background: chronic energy deficiency in women in 2018 in the Special Region of Yogyakarta was 15.1% in 2018. In 2019 the Maternal Mortality Rate (MMR) was 315 cases. The highest case of infant mortality is in Bantul Regency. Bantul Regency is one of the areas where there are still many early marriages in addition to other areas. The high rate of early marriage and high maternal and child health problems, it is necessary to do early prevention to reduce the prevalence of maternal mortality rate and infant mortality rate. Nutrition and health education can trigger optimal abilities in the form of knowledge, changes in attitudes, and behavior.

Objective: To determine the effectiveness of nutrition education and preconception health in women of childbearing age.

Methods: This study uses a qualitative method with a phenomenological study design.

Results: This research was conducted at a vocational school in Bantul Regency, with 16 informants including women of childbearing age (16-18 years). Education related to nutrition and preconception health was given on YouTube, and seven questions were given. From the interview questions given, there is one question that is considered difficult, namely the perception of the effectiveness of education in increasing understanding. The advantage of providing online education is that informants can easily get information and can be accessed anywhere and anytime. In addition, online media is considered less effective to provide because there are some informants who have problems accessing the internet.

Conclusion: In a study conducted at Public Vocational High School 1 Pandak, the educational videos provided have been effectively given to Vocational High School children, as an additional insight, with a duration that is not too long. YouTube is an effective media as a medium for nutrition education. However, apart from that, there are some improvements including technical delivery to informants.

Key: Women of Childbearing Age, Preconception, Nutrition Education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan suatu bangsa dikatakan berhasil jika sumber daya manusia (SDM) yang dicetak berkualitas. SDM yang bermutu adalah SDM yang mempunyai fisik tangguh, mental kuat, kesehatan optimal, dan memiliki prestasi baik. Pembangunan dan pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas sebaiknya dilakukan sejak dini, dimana saat usia sekolah. Pada periode ini terjadi perubahan mental, fisik dan emosional yang cukup cepat. Anak usia sekolah mulai bisa untuk mengekspresikan ide menjadi lebih objektif dan mulai belajar hal-hal baru yang dilihat dan didengar (1). Kecukupan akan pangan dan gizi adalah bagian yang penting demi mencetak sumber daya manusia yang bermutu (2).

Orang yang kekurangan gizi akan mempengaruhi perkembangan fisik, perkembangan mental, dan penurunan daya tahan tubuh yang berujung pada peningkatan morbiditas dan mortalitas. Dari usia masih dalam kandungan, bayi, anak, dewasa, dan tua setiap orang membutuhkan gizi yang cukup (3).

Dewasa masa sekarang ini, pergaulan mengarah pada perilaku seksual pra nikah (4). Masa pranikah bisa jadi berkaitan dengan masa pembuahan, karena seorang wanita akan mengalami proses pembuahan segera setelah menikah . Nutrisi yang sempurna sebelum hamil adalah kunci persalinan bayi yang normal dan sehat (5).

Pentingnya menjaga kecukupan nutrisi bagi wanita sebelum konsepsi adalah nutrisi yang baik akan mendukung fungsi organ reproduksi yang optimal,

seperti pematangan sel telur, produksi sel telur yang berkualitas, dan proses pembuahan yang sempurna. Bagi ibu hamil, gizi yang cukup dan seimbang akan mempengaruhi kesehatan kehamilan secara keseluruhan. Gizi cukup juga dapat memutuskan rantai gizi buruk selama masa kehamilan (5).

Berbagai faktor akan mempengaruhi status gizi wanita yang sebelum hamil. Faktor yang mempengaruhinya adalah umur, tingkat pendidikan, dan status gizi. Sedangkan selama kehamilan, beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu frekuensi kehamilan, tingkat aktivitas fisik, komplikasi penyakit selama kehamilan, kondisi psikologi dan asupan makanan(6).

Salah satu dampak ketidakseimbangan gizi pada WUS adalah kekurangan energi kronik (KEK). Kekurangan energi kronik (KEK) masih menjadi masalah gizi utama yang sering terjadi pada wanita usia subur. Jika hasil pengukuran lengan atas LILA kurang dari 23,5 cm, dapat dikatakan KEK. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi KEK pada perempuan 15-29 tahun di Indonesia menunjukkan bahwa KEK pada ibu tidak hamil mencapai 46,6% dan pada ibu hamil 33,5%. Sedangkan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 15,1% pada tahun 2018 (7). Dampak dari wanita pranikah dengan KEK dapat menyebabkan anemia, kematian ibu saat melahirkan, berat bayi lahir rendah (BBLR), persalinan premature, cacat lahir, dan kematian bayi (8).

Di Yogyakarta Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2017 terdapat 34 kasus, pada tahun 2018 naik menjadi 36 kasus, dan di tahun 2019 kasus kematian ibu diangka yang sama dari tahun sebelumnya. Angka kematian bayi (AKB) masih tergolong besar yaitu pada tahun 2017 terdapat 313 kasus, tahun 2018 kembali naik

5 kasus menjadi 318, di tahun 2019 terdapat penurunan menjadi 315 kasus. Kasus kematian bayi tertinggi yaitu di Kabupaten Bantul (Dinkes DIY 2019). Menurut defisi World Health Organization (WHO), bayi yang disebut dengan BBLR memiliki berat badan kurang dari 2500 gram (9). Edukasi gizi dan kesehatan bisa memicu kemampuan optimal berupa pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, tingkat pendidikan, lingkungan, social, sarana-prasarana atau riwayat penyuluhan yang pernah diikuti (11). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dapat memilih kebutuhan asupan makan yang sehat dan seimbang untuk dirinya sendiri, janin dan keluarga (12).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang masih banyak melakukan pernikahan dini selain daerah-daerah yang lain (7). Tingginya tingkat pernikahan dini tersebut meningkatkan pula persalinan remaja, yakni 284 kasus pada tahun 2016 dan 222 kasus pada tahun 2017. Untuk itu perlu dilakukan pendidikan gizi prakonsepsi pada remaja.

Sebagai wanita dengan masa subur, maka remaja wanita termasuk remaja wanita SMK perlu suatu bekal yaitu terkait edukasi gizi. Edukasi gizi tersebut berguna untuk sebagai suatu bekal masa depan, dengan tujuan wanita prakonsepsi tersebut telah memahami dan berupaya untuk mencukupi gizi pada saat hamil (12).

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang akan menggali secara mendalam untuk melihat respon atau reaksi awal responden setelah diberikan edukasi. Penelitian ini juga ingin melihat seberapa jauh atau seberapa efektif dari sisi penerimaan responden setelah diberikan edukasi. Materi gizi yang diberikan

diantaranya adalah terkait asupan makan, perubahan berat badan, pengetahuan gizi, asupan Fe, Folat, dan Vitamin C, serta perilaku konsumsi tablet Fe dan Folat. Melihat tingginya pernikahan dini dan tingginya permasalahan kesehatan ibu dan anak, maka perlu dilakukan pencegahan dini untuk mengurangi prevalensi AKI dan AKB dalam rangka membangun sumber daya yang baik. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang efektivitas edukasi gizi dan kesehatan prakonsepsi pada wanita usia subur.

B. Rumusan Masalah

Uraian dalam latar belakang di atas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang diketahui tentang gizi prakonsepsi?
2. Bagaimana tanggapan atau kendala siswi terhadap proses pelaksanaan edukasi?
3. Bagaimana tanggapan siswi terhadap materi edukasi gizi dan kesehatan prakonsepsi yang telah diberikan?
4. Bagaimana tanggapan siswi terhadap media atau video edukasi gizi dan kesehatan prakonsepsi?
5. Bagaimana persepsi siswi tentang efektivitas edukasi yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman tentang gizi dan kesehatan prakonsepsi?
6. Bagaimana pendapat siswi tentang apa pentingnya pembelajaran prakonsepsi diberikan?
7. Apakah manfaat media atau video edukasi diberikan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas edukasi gizi dan kesehatan prakonsepsi pada wanita usia subur (WUS).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan gizi prakonsepsi.
- b. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap proses pelaksanaan edukasi secara umum.
- c. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap materi edukasi yang diberikan.
- d. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pemberi materi edukasi.
- e. Untuk mengetahui persepsi responden tentang efektivitas edukasi dalam meningkatkan pemahaman.
- f. Untuk mengetahui tentang pentingnya pembelajar tentang prakonsepsi.
- g. Untuk mengetahui manfaat video edukasi yang telah diberikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi perkembangan ilmu gizi, khususnya mengenai efektivitas edukasi gizi dan kesehatan prakonsepsi pada wanita usia subur (WUS).

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk

penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas edukasi gizi dan kesehatan prakonsepsi pada wanita usia subur.

3. Bagi responden

Memberikan masukan pada masyarakat terutama pada WUS, mengenai pentingnya gizi dan kesehatan pada masa prakonsepsi.

4. Bagi institusi pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan terkait masalah gizi terutama pada wanita usia subur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Simatupang, Abdul Malik (2018)	Pengaruh konseling gizi prakonsepsi terhadap pengetahuan dan sikap wanita pranikah di Kecamatan Batang Kuis	Penelitian ini menggunakan rancangan Quasi Eksperimen dengan One Group Pre-Post Test	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi.	Sampel pada penelitian ini adalah seluruh Wanita pranikah yang terdaftar resmi di KUA Kecamatan Batang Kuis. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah konseling gizi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap wanita pranikah.	Meneliti pengetahuan dan sikap. Populasi yang diteliti sama-sama wanita pranikah

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2.	Igna Nur, dkk	Igna Nur, dkk Perbedaan pengetahuan Gizi prakonsepsi dan tingkat konsumsi energi protein pada wanita usia subur (WUS) usia 15-19 tahun kurang energi kronis (KEK) di SMA Negeru 1 Pasawahan	Cross-Sectional	Sebanyak 54% subjek memiliki pengetahuan Gizi prakonsepsi kurang, tingkat konsumsi energi dengan kategori baik 52,7% dan sebesar 56,8% tingkat konsumsi protein kurang. Tidak ada perbedaan pengetahuan gizi prakonsepsi antara responden KEK dan tidak KEK di SMA Negeri 1 Pasawahan.	Metode penelitian Igna Nur dkk adalah cross-sectional sedangkan pada penelitian ini menggunakan studi kualitatif. Tempat yang diteliti pada penelitian Igna yaitu SMA Negeri 1 Pasawahan sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada SMA wilayah Bantul.	Meneliti pengetahuan gizi dan prakonsepsi. Sampel yang digunakan sama yaitu WUS usia 15- 19 tahun.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3.	Nuryanto, dkk	Nuryanto, dkk Pengaruh pendidikan gizi Terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah Dasar	<i>Quasi Eksperiment dengan pre post Randomized Controlled group design</i>	Hasil penelitian Nuyanto dkk menunjukkan bahwa pendidikan gizi meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi	Subjek penelitian yaitu anak berumur sepuluh tahun ke atas	Variabel bebasnya sama yaitu edukasi, dan variabel terikat yaitu pengetahua, sikap

DAFTAR PUSTAKA

1. H. I, T S. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan, Praktik Gizi Seimbang dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar. *J Gizi*. 2017;6(1):58-64.
2. Syatyawati R. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah. 2013.
3. Rahmiyati R. Pengetahuan dan Sikap Wanita Prakonsepsi Tentang Gizi dan Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Setelah Suscation di Kecamatan Ujung Tanah Makassar. 2013.
4. Samino. Analisis Perilaku Sex Remaja SMAN 14 Bandarlampung 2011. *Dunia Kesmas*. 2012;1(4):175–83.
5. Susilowati dan Kuspriyanto. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Susilowati dan Kuspriyanto, editor. Bandung; 2016.
6. Badriah D. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Refika Aditama, editor. Bandung; 2011.
7. DIY DK. *Profil Kesehatan Dina Kesehatan Provinsi DIY*. 2019.
8. Stephanie, P. dan K. Gambaran Kejadian KEK dan Pola Makan WUS di Desa Pesinggahan Kecamatan Dawan Klungkung Bali. *E-Journal Med*. 2016;
9. WHO. *Global Nutrition Target 2025: Low Birth Weight Policy Brief*. In 2014.
10. Balitbang Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS*. In 2019.
11. Waryana. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
12. Fuziah A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Nutrisi Prakonsepsi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Konsumsi Makanan Sehat Waita Pranikah. 2012.
13. BKKBN. *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
14. Novitasary, M. dkk. Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur Peserta Jamkesmas di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singgil Manado. *E-Journal Biomedik*. 2013;1.
15. Simatupang AM. Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Pranikah di Kecamatan Batang Kuis. 2017.
16. Fariski, C. dkk. Kualitas Diet, Status Gizi dan Status Anemia Wanita Prakonsepsi Antara Desa dan Kota. *J Gizi Indones*. 2019;43(1):11–24.
17. Fikawati S. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2015.

18. Dewantari. Peranan Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. *J Skala Husada*. 2013;10 (2):219–24.
19. Fatimah dan Nuryaningsih. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta; 2017.
20. Nurkolis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *J Pendidik*. 2013;Vol. 1 No.
21. Mustirah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Hamil Pada Masa Kehamilan yang Berkunjung Ke Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat. Aceh Barat; 2013.
22. Maulana DJH. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2009.
23. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
24. Suliha. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC; 2002.
25. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
26. Budiman dan Riyanto. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013. 66–69 hal.
27. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
28. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
29. Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medika; 2012.
30. Megawati. Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris. *Junar Edukasi*. 2017;Vol. 4 No.
31. Ade S dkk. Pendidikan Kesehatan dengan Media Slide Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perawat Vulva Hygiene pada Siswi Kelas VIII SMP N 2 Sedayu Bantul. *J Ners dan Kebidanan Indones*.
32. Azwar S. *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
33. Oktaviana R. Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Kelurahan “X” Palembang. *J Ilmu Psikol*. 2015;9 (1).
34. Rachmat M. *Metodologi Penelitian Gizi dan Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2017.
35. Moleong LJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2017.
36. Satori D KA. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta; 2011.
37. Hasbiansyah O. *Pendekatan Fenomenologi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.

38. Bachri BS. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Surabaya.
39. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta; 2017.
40. Rahmaniar. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktek. Ed. 4. Jakarta; EGC. 2013.
41. Roberts JM and Bodnar LM. 2007. *Report On The Wic Nutrition Risk Criterion For Hypertension In Pregnancy. Prepared for the US Department of Agriculture, Food and Nutrition Service July 2007. Magee-Womens Research Institute: Pittsburgh.*
42. Kurniasih, D, Hilmansyah, H, Astuti, M, Imam, S, Shat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang. Jakarta: Kompas Gramedia; 2010)
43. Celtin. 2009. Role of Micronutrients in the Periconceptional Period. *Human Reprod.* Vol. 16.
44. Susilowati dan Kuspriyanto. 2016. Gizi dalam Daur Kehidupan . Bandung: Refika Aditama.
45. Apriadi, WH. Gizi Keluarga dan Kesejahteraan Keluarga. Jakarta: PT. Penebur Swadaya; 2015.
46. Almatsier, Sunita, dkk. 2011. *Gizi Dalam Daur Kehidupan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
47. Agria, Intan, dkk. 2012. *Gizi Reproduksi.* Yogyakarta: Fitramaya.
48. Dieny, Fillah Fithra., Rahadiyanti, Ayu. 2019. Gizi Prakonsepsi. Bumi Media (Bumi Aksara).
49. Yulizawati, dkk. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2016 (Journal of Midwifery 1 (2)).
50. Hardianto, Eko. Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMPN Satap 1 Ladongi. Universitas Muhammadiyah Kendari.
51. Safitri, Nurul Riau Dwi., Firanti, Deny Yudi. 2016. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah dan *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remana *Overweight*. Universitas Diponegoro: Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran. *Journal Of Nutrition College, vol.5 No. 4 Jilid 2.*
52. Haqien, D., & Rahman, A. A. 2020. Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Sususuna Artikel Pendidikan)*, 5(1).

53. Anwar, Kasful. 2016. Investasi Pendidikan (Suatu Fungsi Untuk Pendidikan yang Bermutu). Jambi: *Journal IAIN Jambi*.
54. Faqiah, Fatty., dkk. 2016. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram. Universitas Hasanuddin: Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. (*Journal Komunikasi KAREBA, Vol. 5, No. 2*)
55. Wiguna, Yedi. 2013. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
56. Nupura, Apriani. 2019. Evaluasi Edukasi Gizi Pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul Terhadap Pemahaman Tentang Gizi Seimbang Untuk Anak. Yogyakarta: Universitas Alma Ata
57. Azzahro, Fauziah Nurfatimah. 2019. Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Perubahan Pola Makan. Yogyakarta: Universitas Alma Ata
58. Paratmanitya, Yhona., H. Hadi., S, Susetyowati. Citra Tubuh, Asupan Makan, dan Status Gizi Wanita Usia Subur Pranikah. *Journal Gizi Klinik Indonesia*, vol. 8, no. 3.
59. Pedoman Etik Penelitian, Bhakti Wiyata.